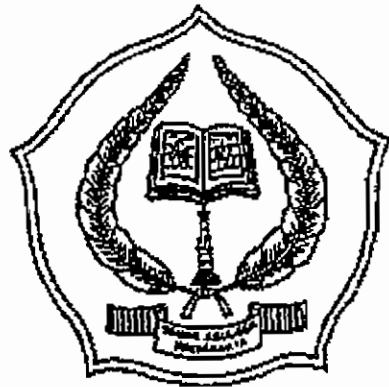


HADIS MENURUT PEMIKIRAN KASSIM AHMAD

DAN G. H. A JUYNBOLL

(Studi Komparatif)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh:

BADRIAH BINTI HAJI MAT

NIM: 96532309

JURUSAN TAFSIR HADIS FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2001

ABSTRAK

Bagi orang Islam, hadis adalah sumber ajaran Islam disamping al Qur'an. Tanpa menggunakan hadis, syari'at Islam tidak dapat dimengerti secara utuh dan tidak dapat dilaksanakan. Untuk memahami al Qur'an, seringkali diperlukan tinjauan bagaimana kondisi masyarakat ketika ayat turun, bagaimana hubungan antara rentetan peristiwa dengan turunnya ayat tertentu. Diantara sarjana muslim yang menolak hadis adalah Kassim Ahmad yang mengaku dirinya seorang muslim dan mencintai agama Islam. G. H. A. Juynboll, seorang sarjana Barat dari Belanda juga skeptis terhadap keaslian hadis yang bersumber dari Nabi.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemikiran Kassim Ahmad dan G.H.A. Juynboll tentang hadis. Mengetahui akar-akar pemikiran Kassim Ahmad dan G.H.A. Juynboll tentang hadis. Mencari implikasi dari pemikiran Kassim Ahmad dan G.H.A. Juynboll tentang hadis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*. Penelitian ini bersifat diskriptif analisis.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kassim Ahmad tidak konsisten pada jalan pemikirannya. Disatu sisi dia menolak hadis Nabi secara mutlak, sedang disisi lain dia menerima hadis yang selaras dengan al Qur'an pada batas-batas tertentu. Juynboll menyimpulkan bahwa hadis yang dikatakan otentik bersumber dari Nabi itu sangat sulit untuk dibuktikan kebenarannya dan hadis itu merupakan rekaman dari perkataan dan gambaran dari perilaku yang berasal dari Nabi Muhammad SAW. Latar belakang Kassim Ahmad mengkaji hadis adalah berawal dari tulisan Rashad Khalifa yaitu "*The Computer Speaker*". Sedangkan Juynboll terinspirasi oleh kedua orang gurunya yaitu Iqnaz Goldziher dan Joseph Schacht dan mengembangkan teori *common link*. Hasil pemikiran Kassim Ahmad dan G.H.A. Juynboll tentang hadis telah memberi implikasi yang besar dalam dunia Islam terutama aqidah, syaria'at dan akhlak umat Islam.

Drs. H. A. Chaliq Muchtar
M. Alfatih Suryadilaga M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Sdri. Badriah Binti Haji Mat
Lam. : 6 (enam) eksp.

Kepada Yth;
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, serta mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Badriah Binti Haji Mat
NIM : 96532309
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : **Hadis Menurut Pemikiran Kassim Ahmad dan G.H.A Juynboll (Studi Komparatif).**

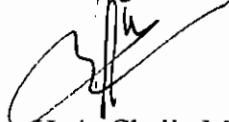
Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosyah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu yang singkat skripsi ini dapat diterima Fakultas untuk dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

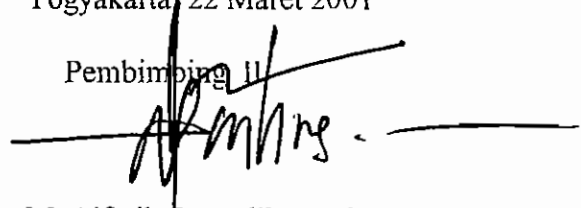
Yogyakarta, 22 Maret 2001

Pembimbing I



Drs. H. A. Chaliq Muchtar
NIP : 150 017 907

Pembimbing II



M. Alfatih Suryadilaga M.Ag
NIP : 150 289 206



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : In/I/DU/PP.00.9/241/2001

Skripsi dengan Judul: **Hadis Menurut Pemikiran Kassim Ahmad dan G. H. A Juynboll (Studi Komparatif).**

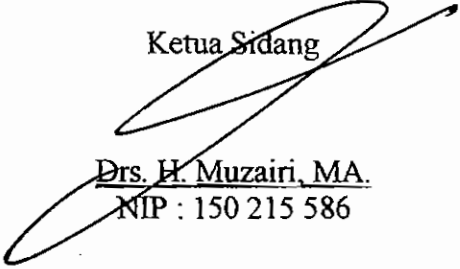
Diajukan oleh:

1. Nama : Badriah Binti Haji Mat
2. NIM : 96532309
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadis


Telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu, Tanggal : 11 April 2001 dengan nilai: Baik (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

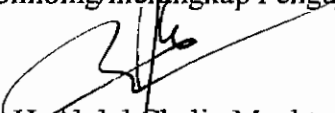
Ketua Sidang


Drs. H. Muzairi, MA.
NIP : 150 215 586

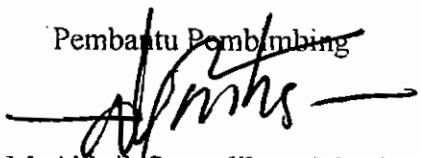
Sekretaris Sidang


Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP : 150 259 420


Pembimbing/menangkap Penguji


Drs. H. Abdul Chaliq Muchtar
NIP : 150 017 907

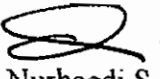
Pembantu Pembimbing


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP : 150 289 206

Penguji I


Drs. H. Fauzan Naif, MA.
NIP : 150 228 609

Penguji II


Dadi Nurhaedi S.Ag
NIP : 150 282 515

Yogyakarta, 11 April 2001
DEKAN


am'annuri, MA
NIP : 150 182 860

MOTTO

قل أطيعوا الله وأطيعوا الرسول فإن تولوا فإن الله لا يحب
الكافرين (النساء: ٥٩).

Artinya:

Katakanlah: " Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". QS. Al-Imran (3): 32.

80. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), h.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan teristimewa buat:

Ayahanda, Almarhumah Bunda dan Umi Tercinta

Kekanda-kekanda dan adindaku yang dikasihni.

Insan Tersayang Molo Hafiz Bin Molo Hussein.

Serta teman-teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله
وصحبه اجمعين أشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله الصادق الوعد
الأمين . اما بعد:

Penulis memanjatkan puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan.

Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau, baginda Rasulullah saw. yang karena perjuangannya Islam tetap berjaya di muka bumi ini.

Seungguhnya, dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah banyak berjasa sehingga penulis dapat menyusunnya dengan baik. Maka di sini penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang tidak terhingga di atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan, yaitu:

1. Bapak Drs. Chaliq Muchtar dan bapak M. Alfatih Suryadilaga M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. Suryadi M.Ag, yang telah memberi dorongan dan bimbingan kepada penulis meskipun hanya sesaat.
3. Bapak Drs. Affandi sebagi penasihat Akademik yang begitu prihatin dan tidak jemu dalam memberi nasihat dan teguran kepada penulis selama ini.
4. Ayahanda, almarhumah bunda dan umi tercinta, yang tidak pernah bosan mendo'akan kesejahteraan dan kejayaan anakanda agar menjadi insan yang berguna.
5. Kekanda-kekanda dan adinda tersayang yang telah banyak berjasa baik memberi motivasi dan bantuan materil kepada penulis untuk menyelesaikan studi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1-13
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : PENGERTIAN HADIS DAN SUNNAH SERTA KEDUDUKANNYA DALAM ISLAM	15-32
A. Pengertian Hadis.....	15
B. Pengertian Sunnah.....	17
C. Perbedaan dan Persamaan Hadis dan Sunnah	21
D. Kedudukan dan Fungsi Hadis.....	24
1) Kedudukan Hadis Dalam Islam.....	24
2) Fungsi Hadis Terhadap al-Qur'an.....	32
BAB III : PEMIKIRAN KASSIM AHMAD DAN JUYNBOLL TENTANG HADIS	41-68
A. Kassim Ahmad	41
1) Biografi.....	41
2) Pemikiran Kassim Ahmad Tentang Hadis	44
B. G. H. A Juynboll.....	58
1) Biografi.....	58
2) Pemikiran G. H. A Juynboll Tentang Hadis.....	59
BAB IV : ANALISA PEMIKIRAN KASSIM AHMAD DAN G. H. A JUYNBOLL	69-81
A. Akar-akar Pemikiran Kassim Ahmad dan G. H. A Juynboll....	72
B. Implikasi Dari Pemikiran Kassim Ahmad Dan G. H. A Juynboll Terhadap Hadis.....	77

BAB V : PENUTUP	82-84
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-Saran.....	83
C. Kata Penutup.....	84

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULUM VITAE

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Tsā'	ṣ	s dengan titik di atas
ج	Jim	j	-
ح	Ḥā'	ḥ	h dengan titik di bawah
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	ẓ	z dengan titik di atas
ر	Rā'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syim	sy	-
ص	Ṣad	ṣ	s dengan titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	d dengan titik dibawah

ط	Ṭā'	t	t dengan titik di bawah
ظ	Zā	z	z dengan titik di atas
ع	'Ain	-	koma terbalik
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	kesehatan	-
ل	Lā	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof (di awal kalimat)
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدون ditulis *muta' aqqidūn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*

حكمة ditulis *hikmah*

جزية ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karamatul auliya'*

زَكَاةُ الْفِطْرَةِ ditulis *zakat ul fi'trah*

IV. Vokal Pendek

اَ	(<i>fatḥah</i>)	ditulis	<i>a</i>
إِ	(<i>kasrah</i>)	ditulis	<i>i</i>
أُ	(<i>dammah</i>)	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1. *fatḥah* + alif ditulis *ā*

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jahiliyyah*

2. *fatḥah* + *yā'* mati ditulis *ā*

تَنْسِيٌ ditulis *tansa*

3. *kasrah* + *yā'* mati ditulis *ī*

كَرِيمٌ ditulis *karīm*

4. *dammah* + *wāwu* mati ditulis *ū*

فُرُودٌ ditulis *furud*

VI. Vokal Rangkap

1. *fatḥah* + *yā'* mati ditulis *ai*

بَيْنَكُمُ ditulis *bainakum*

2. fatḥah + wāwu mati ditulis *au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أَعِدَّتْ ditulis *u'iddat*

لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis *al-*

الْقُرْآن ditulis *al-Qur'an*

الْقِيَّاس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf / (el)-nya.

السَّمَاء ditulis *as-samā'*

الشَّمْس ditulis *asy-syams*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوض ditulis *zawil furuḍ* atau *zawi al-furuḍ*

أَهْلُ السُّنَّة ditulis *ahlussunnah* atau *ahl al-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam Ilmu Hadis, hadis adalah pembicaraan yang diriwayatkan atau diasosiasikan kepada Nabi saw. Ringkasnya, segala sesuatu yang berupa berita yang dikatakan berasal dari Nabi disebut *al-hadīṣ*. Boleh jadi berita itu berbentuk ucapan, tindakan, pembicaraan (*taqrir*), keadaan, kebiasaan dan lain-lain.¹ Namun terdapat beberapa istilah yang menunjukkan kepada makna tentang suatu yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad saw. baik yang berupa perilaku serta persetujuan terhadap perilaku sahabat atau deskripsi tentang suatu sifat karakternya.² Istilah tersebut adalah *al-Ḥadīṣ*, *al-Aṣar*, *al-Khabar* dan *as-Sunnah*. Kemudian berkaitan dengan istilah itu kebanyakan para ulama muhaddisin, baik aliran moderen maupun aliran salaf berpendapat bahwa keempat istilah tersebut adalah *mutarādif* (sinonim). Meskipun terdapat perbedaan dalam memaknai istilah-istilah itu. Namun perbedaan itu menurut mereka tidak prinsipil.³

Pada dasarnya hadis Nabi berfungsi menjelaskan hukum-hukum dalam al-Qur'an yang pada umumnya berbentuk garis besar. Allah swt. menetapkan hukum al-Qur'an adalah untuk diamalkan, karena dalam pengamalan itulah terletak tujuan yang

¹Muh. Zuhri, *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), h. 1.

²Muhammad Mustafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, alih bhs. oleh Ahmad Yamin (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1996), h. 19.

³Fathur Rahman, *Ikhtisar Mustalah al-Hadis*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1991), h. 131.

digariskan. Dengan demikian dapatlah dimengerti bahwa kebanyakan umat Islam memahami hadis sebagai penafsir al-Qur'an dalam praktek atau Islam dalam penjabaran secara kongkret.⁴

Hadis Nabi ini juga menduduki tempat kedua sebagai ajaran Islam setelah al-Qur'an yang wajib dipatuhi.⁵ sehingga menjadi penting serta memerlukan perhatian yang sangat serius, karena ia menyangkut kehidupan umat Islam baik permasalahan duniyah maupun duniawiyah yang harus bersumberkan pada prinsip ajaran islam. Berangkat dari kedudukan hadis yang sedemikian penting, maka dengan sendirinya penelitian dan pengkajian hadis menjadi urgen. Upaya penelitian dan pengkajian hadis ini, tidak hanya karena kedudukan hadis sebagai sumber otoritatif, tetapi juga dilandasi dari satu fakta bahwa hadis-hadis Nabi yang dijadikan sumber justifikasi dalam agama secara resmi baru dilembagakan pada akhir abad satu hijrah, yaitu pada zaman kekuasaan khalifah Umar Ibnu Abdul Aziz (w.101).⁶

Tetapi oleh karena pembukuan hadis baru dilakukan ratusan tahun setelah Rasulullah wafat, ditambah lagi dengan realitas sejarah bahwa banyak sejumlah hadis yang dirubah dan dipalsukan terutama setelah terjadinya *fitnah al-Qubrā*, maka keabsahan hadis-hadis yang beredar di kalangan umat Islam setelah itu diperdebatkan oleh ulama hadis sendiri khususnya dan oleh umat Islam umumnya.⁷

⁴Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 40-42.

⁵Muhammad Mustafa Azami, *Metodologi Kritik...*, *op. cit.*, h. 83.

⁶Ahmad Hasan, *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*, terj. Agah Gamadi (Bandung: Pustaka, 1984), h. 77.

⁷M. Syuhudi Ismail, *Hadits Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 14.

Hal semacam ini mendorong munculnya kecenderungan ke arah penolakan hadis atau lebih populer dikenal sebagai "*ingkar sunnah*".⁸ Sebenarnya paham ingkar sunnah ini sudah muncul setelah wafatnya Rasulullah SAW, yaitu dengan lahirnya aliran-aliran politik dan theologi dalam Islam seperti Mu'tazilah, Syi'ah, Khwarij dan sebagainya pada abad kedua Hijrah. Sebagian mereka menolak hadis sebagai dasar hukum Islam, karena hadis hanya bersifat *ḍanni*, dan yang harus dijadikan dasar hukum Islam hanyalah al-Qur'an saja yang bersifat *qat'i*.⁹

Dengan demikian, pada periode sahabatlah keabsahan sunnah mulai dipersoalkan. Sejalan dengan hal ini, M. Mustafa Azami menyatakan pada masa sahabat sudah ada orang-orang yang kurang memperhatikan kedudukan sunnah. Namun mereka masih bersifat perorangan. Kemudian menjelang abad kedua Hijrah muncul golongan yang mengingkari sunnah secara umum, disamping itu ada pula golongan yang mengingkari sunnah yang tidak mutawatir saja.¹⁰

Faham ingkar sunnah yang ditimbulkan oleh golongan orientalis yang menolak hadis sebagai sumber hukum Islam ini telah mempengaruhi para cendekiawan muslim di Timur. Salah seorang dari mereka dari Timur adalah Kassim Amad. Kassim Ahmad adalah seorang sarjana muslim yang cukup berani dalam mendiskreditkan

⁸Istilah "*ingkar sunnah*" sama artinya dengan istilah "*anti Hadis*" yaitu sudah menjadi satu senjata untuk menentang hadis dan mengajak umat Islam agar kembali kepada ajaran al-Qur'an. Informasi ini diperoleh dari email: kassim@pc.jaring.com.my tanggal 10 Februari 2000.

⁹A. Chaliq Muchtar, "Hadits Dalam Sorotan Di Malaysia: Studi Tentang Pemikiran Kassim Ahmad Terhadap Hadits", *al-Jami'ah*. No. 43, 1990, h. 78.

¹⁰M. Mustafa Azami, *Dirāsah fī al-Ḥadīṣ al-Nawawī wa Tarīkh Tadhīnīh*, (*Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*), alih bhs. oleh Ali Mustafa Yaqub (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994), h. 42.

hadis Nabi secara sistematis melalui pendekatan logika dalam mengkritik teori *ahl al-hadīs*, melalui pendekatan historis dalam mengkritik penulisan hadis, melalui pendekatan tekstual dalam mengkritik detail isi hadis.

Kassim Ahmad berpendapat, umat Islam telah menyimpang dari ajaran Tuhan yang telah dibawa oleh Rasulullah saw. yaitu al-Qur'an. Menurutnya hadis merupakan suatu ajaran palsu yang muncul antara 200-250 tahun yang dihubungkan dengan Nabi Muhammad. Ini merupakan salah satu alasan perpecahan dan kemunduran umat Islam. Ringkasnya penyimpangan umat Islam pada waktu itu adalah karena mereka telah menentang Nabi dengan berasumsi bahwa beliau telah membawa dua buah kitab, al-Qur'an dan sunnah. Sementara umat Islam telah membelakangi al-Qur'an dengan menggunakan buku hadis dan kitab-kitab ulama, sedangkan umat Nabi Muhammad yang lain telah membelakangi al-Qur'an dengan menggunakan buku-buku humanisme sekular, yaitu liberal atau Marxis.¹¹

Menurut Kassim Ahmad, di dalam al-Qur'an, perkataan hadis digunakan dalam pengertian yang bertentangan untuk membedakan antara yang benar dan yang palsu. Hadis dalam al-Qur'an diungkapkan sebagai "hadis terbaik" (*aḥsan al-ḥadīs*) sebagaimana dalam QS. (29): 23, dan "omong kosong" (*lahw al-ḥadīs*) dalam QS. (31): 6.¹²

¹¹Kassim Ahmad, *Hadis Suatu Penilaian Semula* (Selangor: Media Intelek SDN. BHD, 1986), h. 18.

¹²*Ibid.*, h. 29-35.

Sehubungan dengan itu Kassim Ahmad juga telah menerbitkan sebuah buku yang berjudul "*Hadis Suatu Penilaian Semula*" yang telah menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat Malaysia sehingga telah diklaim sebagai "pengingkar sunnah" dan telah dianggap "murtad". Ini karena bukunya itu berisi tentang usaha beliau untuk mengkaji seluruh hadis Nabi dan menolak hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an.

Di lain pihak, kajian hadis di Barat juga banyak dilakukan di kalangan Orientalis. Para orientalis ini lebih cenderung untuk membentuk opini-opini yang kritis bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh Ulama Hadis terhadap hadis Nabi berada pada posisi yang tidak berkembang. Secara umum mereka menolak validitas metode kritik yang digunakan oleh ulama hadis, sehingga mereka yang berasumsi bahwa di situlah letaknya kelemahan hadis Nabi.¹³ Pada zaman modern pun ulama mendapat tantangan baru dari para orientalis yang membuktikan bahwa hadis yang selama ini dianggap bersumber dari Nabi oleh umat muslim terdahulu.¹⁴ Salah seorang pemerhati dari kalangan orientalis, yaitu G. H. A Juynboll, yang berpendapat bahwa analisis sejarah mutlak diperlukan dalam penelitian hadis, sekalipun hadis tersebut tercatat pada setiap koleksi kitab-kitab hadis standar yang enam, *al-kutub as-*

¹³G. H. A, Juynboll, *Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960)* (Bandung: Penerbit Mizan, 1999), h. 12.

¹⁴Lihat, misalnya pendapat Joseph Schacht dalam *The Origin of Muhammadan Jurisprodece* (Oxford, Clarendon, Press, 1979), h. 4-5. Kesimpulan ini dibuktikan mereka melalui kajian historis.

sittah.¹⁵ Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa penelitian sanad bukanlah sekadar melacak periwayatan yang bersambung serta genealogi yang bisa dipertanggungjawabkan, tetapi juga menuntut pengetahuan sejarah tentang situasi sosial yang dialami oleh para periwayat hadis. Juynboll juga berusaha menunjukkan kekeliruan metode yang digunakan oleh para ulama muslim, yaitu memumpangkan bundel isnad, karena kekeliruan tersebut akan menimbulkan kesan seakan-akan bundel periwayatan tersebut dapat ditelusuri kembali sampai kepada Nabi dengan sedikit variasi yang dianggap bukan masalah.¹⁶

Juynboll juga telah mengembangkan teori *common link* yang diciptakan oleh Joseph Schacht, yaitu periwayat yang menjadi *common link*-lah yang menjadi alur tunggal dalam mayoritas isnad hadis Nabi sehingga tidak dapat dibuktikan bahwa hadis itu adakah benar-benar otentik bersumber dari Nabi.

Juynboll juga mengatakan bahwa pertumbuhan hadis dimulai dengan cerita-cerita tentang Nabi oleh tukang-tukang cerita yang berbentuk puji-pujian (*faḍa'il*) terhadap Ali dan Abu Bakar, dan berbentuk pedoman-pedoman dalam hal halal dan haram (*halāl wa harām*) yang kemudian dimaterikan.¹⁷

¹⁵G. H. A Juynboll, "Some Isnad Analytical Methods Illustrated on the Basis of Several Woman Demeaning Saying From Hadith Literature", *Beberapa Kajian Indonesia dan Islam* (Jakarta: INIS, 1991), h. 289.

¹⁶*Ibid.*, h. 320.

¹⁷G. H. A Juynboll, *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance, and Authorship of Early Hadith* (London: Cambridge University Press, 1993), h. 30-39.

Dari uraian di atas dapat dilihat kesejajaran antara Kassim Ahmad sebagai cendekiawan muslim dan Juynboll seorang sarjana Barat, mereka sama-sama menyerang hadis Nabi dan menolaknya sebagai sumber hukum Islam. Mereka juga tidak meyakini bahwa hadis itu otentik bersumber dari Nabi. Oleh karena itu, keduanya telah diklaim sebagai “pengingkar sunnah” oleh ulama Islam lainnya meskipun Juynboll itu merupakan orientalis Barat yang sudah pasti mempunyai taktik untuk menghina dan mengelirukan keyakinan umat Islam dan Kassim Ahmad yang begitu berani untuk mengkaji hadis Nabi secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini merupakan upaya serius untuk mengkaji lebih jauh lagi sejauh mana pemikiran kedua tokoh tersebut dalam memahami hadis yang telah membawa mereka meragui keotentikan hadis Nabi sebagai sumber hukum Islam.

B. Rumusan Masalah.

Setelah menguraikan dan menjelaskan latarbelakang masalah di atas, maka di sini dapatlah penulis membuat suatu rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimanakah pemikiran Kassim Ahmad dan G. H. A Juynboll tentang hadis?
2. Apa akar-akar pemikiran Kassim Ahmad dan G. H. A Juynboll tentang hadis?
3. Apa implikasi dari pemikiran Kassim Ahmad dan G. H. A Juynboll tentang hadis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Menyimak sekaligus memahami secara serius pokok-pokok pemikiran Kassim Ahmad dan G. H. A Juynboll tentang hadis.

2. Untuk mengetahui perbandingan serta akar pemikiran Kassim Ahmad dan G. H. A Juynboll tentang hadis.
3. Untuk mengetahui hubungan dan implikasi dari pemikiran Kassim Ahmad dan G. H. A Juynboll tentang hadis.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan sumbangan karya ilmiah kepada para pengkaji hadis dan Mengembangkan khazanah intelektual terutama dalam bidang Ilmu Hadis.
2. Memberikan wawasan pada para peneliti hadis sehubungan dengan kajian komparatif kajian keislaman dengan kajian orientalis Barat.
3. Menegaskan kembali pentingnya hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an.
4. Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk melengkapi sebagian syarat meraih gelar sarjana agama dalam bidang Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.

D. Telaah Pustaka.

Banyak karya-karya lain yang pernah membahas pemikiran-pemikiran Kassim Ahmad dan G. H. A Juynboll tentang hadis yang menjadi objek penelitian ini. Di antaranya adalah buku "*Kaedah Keshahihan Sanad Hadis Telaah Kritis Dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*" Karangan Syuhudi Ismail. Didalam buku ini membahas tentang kaedah kesahihan sanad hadis yang diteliti secara kritis dan

ditinjau dengan pendekatan Ilmu Sejarah. Di sini Syuhudi hanya mencantumkan Kassim Ahmad dan Juynboll dibagian catatan kaki yang dihubungkan dengan golongan yang ingkar sunnah. Tetapi Syuhudi tidak membahas secara detail pemikiran Kassim Ahmad dan Juynboll tentang hadis yang merupakan objek penelitian ini. Di sini penulis ingin membahas lebih mengkaji lebih detail lagi tentang pemikiran Kassim Ahmad dan Juynboll mengenai hadis.

Buku yang kedua adalah "*Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya*" Karangan Syuhudi Ismail. Di dalam buku ini Syuhudi mencoba menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keberadaan sunnah dan penolakan bagi orang-orang yang mengingkari sunnah itu Di antara mereka adalah Kassim Ahmad dan Juynboll. Namun begitu, dalam buku tersebut hanya menyebut nama mereka saja tanpa membahasnya secara jelas. Sedangkan penulis ingin menjelaskan secara jelas sejauh manakah penolakan Kassim Ahmad dan Juynboll mengingkari hadis Nabi sebagai sumber hukum Islam.

Dalam artikel "Hadis Dalam Sorotan Di Malaysia: Studi tentang Pemikiran Kassim Ahmad Terhadap Hadis" dalam *al-Jami'ah* yang ditulis oleh A.Chaliq Muchtar, membahas tentang bagaimana pola pemikiran Kassim Ahmad sehingga timbul gelaran yang menganggapnya sebagai salah seorang peningkar sunnah serta uraian dari pemikirannya di sini penulis tidak ingin membahas atau mengkritik pemikiran tokoh tersebut karena untuk penulisan skripsi ini, penulis coba untuk mengadakan studi perbandingan antara Kassim Ahmad dan Juynboll dalam kajian mereka tentang hadis.

Buku yang ketiga adalah “ *Salah Faham Terhadap Hadith: Suatu Penjelasan*”, karangan panel penyelidik Hadith Majlis Ugama Islam Kelantan. Buku ini membahas bagaimana hadis itu telah disalahartikan oleh para orientalis Barat dalam usaha menyeleweng dan menimbulkan kekeliruan di kalangan umat Islam mengenai kebenaran hadis dalam Islam. Buku ini ditulis dengan maksud untuk membersihkan kesalahfahaman Kassim Ahmad terhadap pandangannya tentang hadis dan berisi tentang kritikan terhadap pemikiran Kassim Ahmad. Sedangkan dalam penulisan ini, penulis melihat dari sudut pandang pemikiran tokoh ini yang berorientasikan kepada Kassim Ahmad dan Juynboll dalam penelitian mereka sehingga menimbulkan keraguan terhadap hadis.

Buku yang keempat yaitu “*Penjelasan Mengenai Hadis dan Kod 19: Reaksi Terhadap Buku Hadis Suatu Penilaian Semula*”, karangan Mahayuddin Haji Yahya. Buku ini membicarakan penjelasan mengenai hadis dari reaksi terhadap terbitnya buku Kassim Ahmad dan teori kode 19 yang ditimbulkan oleh agama Baha’i dan juga ada kaitannya dengan hadis serta digunakan sebagai dalil utama dalam penolakan hadis oleh golongan yang ingkar sunnah. Buku ini juga membahas tentang pandangan Juynboll tentang hadis tetapi di dalam buku ini tidak banyak membahas tentang perbandingan pemikiran Kassim Ahmad dan Juynboll tentang hadis yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Di samping itu juga, buku yang berjudul “*Islam dan al-Hadith: Studi Atas Analisis Ke Atas Usaha-Usaha Merosakkan Pribadi dan Autoriti Rasulullah Saw,*” yang ditulis oleh Abdul Halim El-Muhammady. Di dalam Buku ini, Abdul Halim

hanya mengkritik pemikiran Kassim Ahmad tentang penolakannya terhadap hadis Nabi dan hanya mengaitkan dengan Juynboll sebagai orientalis Barat karena pengaruh pemikiran Kassim Ahmad pada pemikiran orientalis . Sedangkan Penulis akan membandingkan pemikiran Kassim dan Juynboll, akar pemikiran mereka dan implikasi dari kajian Kassim Ahmad dan Juynboll tentang hadis.

D. Metode Penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini, penelitian yang akan penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode seperti berikut:

1. Metode Pengumpulan Data.

Dalam rangka pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini,¹⁸ digunakan metode *library research*, atau studi perpustakaan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pokok pembahasan skripsi ini, baik itu berasal dari karyanya Kassim Ahmad dan Juynboll maupun karya orang lain yang relevan dengan permasalahan ini baik berupa buku, majalah, koran, ensiklopedia, artikel dan sebagainya sesuai dengan obyek penelitian.

2. Metode Pengolahan Data.

Agar dari keseluruhan data yang diperoleh itu dapat dapat dipahami dengan jelas, maka penulis akan menggunakan metode-metode seperti berikut:

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 182.

a) Deskriptif.

Yang dimaksudkan dengan deskripsi di sini adalah penulis menguraikan seluruh konsepsi pemikiran dari kedua tokoh tersebut,¹⁹ mengenai hadis akan diuraikan secara menyeluruh.

b) Analisis.

Dalam Ilmu Filsafat, analisa berarti perincian istilah-istilah atau pernyataan-pernyataan ke dalam bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga kita dapat melakukan pemeriksaan atas makna yang dikandungnya.²⁰ Dalam hal ini, penulis akan mengumpulkan, menyusun, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap keseluruhan data yang diperoleh dari pemikiran Kassim Ahmad dan Juynboll Kemudian dicari persamaan dan perbedaan dari pemikiran kedua tokoh itu.

c) Metode Komparatif.

Metode komparatif yang dimaksudkan disini adalah mencari titik-titik persamaan dan perbedaan pemikiran antara kedua tokoh terhadap persoalan persoalan tersebut. Yakni penulis mencoba membandingkan antara pemikiran Kassim Ahmad dan Juynboll tentang hadis.

¹⁹Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), h. 65.

²⁰Louis O Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Terjemahan Soejono Soemaryono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), h.24.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini lebih sistematis, maka diusahakan pembahasan ini menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mewujudkan koherensi dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat dilihat sebagai karya tulis yang komprehensif.

Bab kedua memaparkan tentang gambaran umum tentang pengertian istilah hadis dan sunnah serta kedudukannya sebagai dasar hukum Islam menurut Ulama Klasik dan Ulama Kontemporer. Pembahasan ini bertujuan untuk mendasari dari pemikiran yang dilakukan oleh Kassim Ahmad dan Juynboll terhadap kajiannya dalam bidang hadis.

Bab ketiga membahas tentang siapa Kassim Ahmad dan G. H. A Juynboll sebagai obyek studi pemikiran dalam penelitian ini, dan pemikiran mereka dalam kajian hadis. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengenal lebih jauh potensi Kassim Ahmad sebagai cendekiawan muslim dan G. H. A Juynboll sebagai seorang pakar hadis dari kalangan orientalis.

Bab keempat membahas akar pemikiran mereka yang telah menimbulkan keinginan Kassim Ahmad dan Juynboll untuk mengkaji hadis, dan bagaimana tanggapan ulama atau cendekiawan lain terhadap kajian yang dilakukan oleh Kassim Ahmad dan Juynboll terhadap hadis.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran. Kesimpulan disusun dalam pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Saran-saran dikemukakan untuk membuka kesempatan bagi kemungkinan-kemungkinan baru dalam kajian hadis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keterangan dan uraian yang telah penulis lakukan dari awal hingga akhir, di sini dapatlah penulis menarik kesimpulan dari studi perbandingan pemikiran Kassim Ahmad dan G. H. A Juynboll tentang sunnah sebagai berikut.

1. Kassim Ahmad merupakan seorang sarjana muslim yang berusaha untuk meninjau kembali hadis Nabi Muhammad. Kassim Ahmad mengatakan bahwa hadis Nabi itu merupakan sebuah laporan yang direkayasa oleh Nabi Muhammad dan tidak ada satupun hadis yang otentik bersumber dari Nabi. Dengan demikian, Kassim Ahmad tidak konsisten pada jalan pemikirannya, yakni pada satu sisi beliau menolak hadis Nabi secara mutlak, sedangkan di sisi yang lain beliau juga menerima hadis yang selaras dengan al-Qur'an pada batas-batas tertentu. Sedangkan Juynboll, melalui analisis historisnya terhadap kronologi pertumbuhan perkembangan hadis menghasilkan kesimpulan bahwa hadis yang dikatakan otentik bersumber dari Nabi itu sangat sulit untuk dibuktikan kebenarannya dan hadis itu menurutnya merupakan rekaman dari perkataan dan gambaran dari perilaku yang berasal dari Nabi Muhammad. Juynboll skeptis pada keaslian hadis Nabi setelah menguraikan secara panjang lebar tentang teori *common link* yang diciptakan oleh Joseph Schacht bahwa hadis yang diriwayatkan oleh sahabat dan tabi'in tidak

sampai kepada Nabi sehingga menyimpulkan bahwa hadis tidak lagi asli dari Nabi .

2. Adapun latar belakang Kassim Ahmad untuk mengkaji hadis adalah berawal dari tulisan Rashad Khalifa yaitu "*The Computer Speaks*" yang menyebabkan beliau tertarik untuk mengkaji keseluruhan hadis dan menolak hadis Nabi sebagai sumber hukum Islam. Sedangkan Juynboll merupakan perwakilan dari kedua gurunya yaitu Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht dan mengembangkan teori *common link* yang diciptakan oleh Joseph Schacht.
3. Hasil dari pemikiran Kassim Ahmad dan Juynboll tentang hadis juga telah memberi implikasi yang besar dalam dunia Islam terutama pada aqidah, syari'at dan akhlak umat Islam karena mereka tidak meyakini hadis Nabi benar-benar otentik berasal dari Nabi dan mereka juga menolak hadis Nabi sebagai sumber hukum Islam.

B. Saran-saran.

1. Kepada umat Islam diharapkan untuk berhati-hati terhadap propaganda-propaganda yang dilontarkan oleh golongan yang ingin merusakkan keotentikan hadis sebagai sumber hukum Islam.
2. Kepada para Ulama diharapkan jeli terhadap permasalahan ini untuk memelihara aqidah umat Islam.

3. Kepada para pengkaji hadis diharapkan kritis dan berhati-hati ketika melakukan penelitian terhadap hadis agar tidak menyimpang dan terpengaruh dengan taklid orientalis.

C. kata Penutup.

Syukur Alhamdulillah, dipanjatkan kehadiran Allah swt. Dengan taufiq dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Jutaan terima kasih, penulis haturkan kepada semua pihak dengan rela hati membantu sehingga selesainya skripsi ini. Harapan penulis juga, semoga skripsi ini akan lebih bermanfaat kepada semua pembaca, khususnya kepada para pengkaji hadis.

Wallahu a'lam bi as-şawabb.

DAFTAR PUSTAKA

- Aḥmad Ibn Ḥanbal, Abū Abdillāh. *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, Juz II, Beirut: Dār al-Fikr, 1978.
- Ahmad, Kassim. *Hadis Suatu Penilaian Semula*, Selangor: Media Intelek SDN. BHD, 1986.
- _____, *Hadis-Jawapan Kepada Pengkritik*, Selangor: Media Indah SDN. BHD, 1992.
- Al-'Aqīqī, Najīb. *Al-Mustasyriqūn*. Kairo: Dār-al-Ma'arif, 1980.
- Azami, Muhammad Mustafa, *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, alih bhs. oleh Ali Mustafa Ya'qub, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- _____, *Metodologi Kritik Hadits*, alih bhs. oleh A. Yamin, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1996.
- _____, *Studies in Hadith Methodology and Literature*, Indianapolis: American Trust Publications, 1997.
- Al-Baghdadi, Abdur Rahman. *Pandangan Islam Tentang Ingkar Sunnah*, Bandung: PT al-Ma'arif, 1987.
- Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ Bukharī*, Juz I, III, Beirut: Dār al-Fikr, t. th.
- Bekker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Cawangan Penyelidikan Islam. *Penjelasan Terhadap Fahaman Anti Ḥadīth*. Kuala Lumpur: Bahagian Hal Ehwal Islam Jabatan Perdana Menteri, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- El-Muhammady, Abdul Halim. *Islam dan al-Hadith: Suatu Analisis Atas Usaha-usaha Merosakkan Peribadi dan Autoriti Rasulullah SAW*, Selangor: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1991.
- Faridl, Miftah, *as-Sunnah: Sumber Hukum Islam Yang Kedua*. Bandung: Pustaka, 1997.
- Abū Husain Muslim al-Hajjaj, *al-Jamī' al-Shaḥīḥ*, Juz VII (Beirut: Dār al-Fikr, t.th), h. 89.

- Ham, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya Pada Perkembangan Hukum Islam*, Cet. I; Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Hamadah, Abbas Mutawali. *Sunnah Nabi dan Kedudukannya Menurut al-Quran*, Bandung: gema Insani press, 1997.
- Haron Ibrahim, Abdul Fatah. *Rekaan Rashad Khalifa: Kod 19 Menyesatkan*, Kuala Lumpur: 1986.
- Harun, Kamal Mahyuddin. *Pelajaran Ulum Al-Hadis Untuk Tingkatan 6 Rendah & 6 Atas*. Kota Bharu: Pustaka Aman Press, 1994.
- Hasan, Ahmad. *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*, alih bhs. oleh Agah Garnadi. Bandung: Pustaka, 1984.
- Ismail, Muhammad Syah. *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadits Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- _____, *Kaedah Keshahihan Sanad Hadits: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- _____, *Pengantar Ilmu Hadis*, Bandung: Angkasa, 1994.
- Juynboll, G.H.A. *Muslim Tradition: Studies in Chronology Provenance and Authorship of Early Hadith*, London: Cambridge University Press, 1983.
- _____, *The Authenticity of The Traditional Literature Discussion in Modern Egypt*, Leiden: E. JBrill, 1969.
- _____, *Studies on The Origins and use of Islamic Hadith*, Britain: VARIORUM, 1996.
- _____, "Some Isnad Analytical Methods Illustrated on The Basis of Several Woman Demeaning Saying From hadith Literature", *Beberapa Kajian Indonesia dan Islam*, Jakarta: INIS, 1991.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Ushūl al-Ḥadīṣ: Ulūmuhu wa Muṣṭalāhuhu*, Beirut: Dār al-Fikr, 1989.
- Katsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*, Alih bhs. oleh Soejono Soemaryono. Yoyakarta: Tiara Wacana, 1989.

- Al-Mukarram bin Manzūr, Jamāl ad-Dīn bin Muḥammad. *Lisān al-‘Arāb*, Juz III, Mesir: Dār al-Misriyah, t. th.
- Malik, Anas bin. *al-Muwattā’*, t. t: Dār Ihya al-Kutub al-‘Arabiyah, t.th.
- Mughtar, A. Chaliq. “Hadits Dalam Sorotan di Malaysia: Studi Tentang Pemikiran Kassim Ahmad Terhadap Hadits”, *al-Jami’ah*, No. 43, 1990.
- Muslim al-Hajjaj, Abū Husain. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Juz I, II, t.p, t. th.
 _____, *al-Jamī’ as-Shaḥīḥ*, Juz VII, Beirut: Dār al-Fikr, t. th.
- Panel Penyelidik Hadith Majlis Ugama Islam Kelantan, *Salah Faham Terhadap Hadith: Suatu Penjelasan*, Kelantan: Majllis Ugama Islam Kelantan, 1986.
- Rahman, Fathur. *Ikhtisar Musthalah al-Hadits*, Bandung: al-Ma’arif, 1991.
- Rahman, Fazlur. *Islam*, alih bhs. oleh Ahsin Mohammad, Cet. III; Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.
 _____, *Membuka Pintu Ijtihad*, Cet. III; Bandung: Penerbit Pustaka, 1984.
- Ranuwijaya, Utang. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pertama, 1996.
- As-Sijistāni, Abu Daūd Sulaiman bin al-Asy’as. *Sunan Abī Daūd*, Juz I, II, IV, Beirut: Dār al-Fikr, 1994.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Jakarta: Bulan Bintang, 1954.
- Asy-Syafi’i, Muhammad Idris. *Al-‘Umm*, Juz III, Cet. II; Beirut: Dār al-Fikr, 1983.
- Asy-Syatibi, Abi Ishaq. *al-Muwāfaqāt fi Uṣūl asy-Syarī’ah*, Jilid II, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.th.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh as-Sunnah*, Juz III, Cet. III; Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Schacht, Joseph. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*, Oxford: Clarendon Press, 1979.
- Shaukat, Jamila. “Isnad dalam Literatur Hadis”, *Al-Hikmah*, Vol. I, Bandung: Muthahari, 1995.
- Shihab, M. Quraish. *Meinbumikan al-Quran*, Bandung: Mizan, 1994.

- Soetari AD, Endang. *Ilmu Hadits*, Bandung: Amal Bakti Press, 1997.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Syahrur, Muhammad. *Al-Kitāb wa Al-Qur'ān Qirā'ah Mu'āṣirah*, Cet. III; t.t: t. p, 1990.
- At-Tirmizī, Abū Isā Muḥammad bin Isā bin Saurah. *al-Jamī' al-Ṣaḥīḥ wa huwa: Sunan at-Tirmizī*, Juz III, Makkah al-Mukkarramah: Maktabah at-Tijāriyah, t.th.
- Yahya, Mahayuddin. *Penjelasan Mengenai Hadis Dan Kod 19: Reaksi Terhadap Buku Hadis Suatu Penilaian Semula*, Selangor: PBMITT, 1986.
- Yaqub, Ali Mustafa, *Kritik Hadis*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1996.
- Zuhri, Muh. *Hadis Nabi: Telaah Historis Dan Metodologis*, Yogyakarta: PT. Wacana Yogya, 1997.

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Badriah Binti Haji Mat
2. Tempat/Tgl.Lahir : Kelantan. Malaysia / 5 Disember 1976
3. Agama : Islam
4. Warga Negara : Malaysia
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Orang Tua : Haji Mat Bin Haji Said
Almarhumah Hj. Siti Rashidah Mohd Zain
7. Alamat Asal : Lot W/83, Taman Tanjung Mas, Jl. Panji, Jalan
Pengkalan Chepa, 15400 Kota Bharu. Kelantan
Darul Naim. Malaysia.
8. Alamat Sekarang : Blok D III 194, Kompleks Polri, Gowok.
Yogyakarta.
9. Pendidikan : 1. Sekolah Rendah Keb. Rambutan Rendang
Kota Bharu, Kelantan. (1983-1987).
2. Sekolah Men. Ugama (Arab) Maktab Pengajian
Islam. Kota Bharu, Kelantan. (1988-1994).
3. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta masuk tahun 1996.

Pengalaman non akademik:

1. Wakil Biro Sains dan Teknologi PKPMI. (1997/1998).
2. Wakil Ketua Seksi Olahraga IMLUNI. (1997/1998).
3. Wakil Seksi Dana dan Sosial IMLUNI. (1999/2000).
4. Bendahara Panitia Rapat Tahunan Anggota PKPMI (1999/2000).
5. Panitia-panitia kecil.

Demikianlah curriculum vitae di atas, penulis buat dengan sesungguhnya.

Penulis



(Badriah Binti Haji Mat)